

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perlawanan dalam tabloid “Warta Pasar” direpresentasikan sebagai bentuk reaksi dan antisipasi pelaku pasar tradisional atas ancaman – ancaman yang muncul dari merebaknya pasar modern dalam bentuk minimarket maupun supermarket dan perubahan pola konsumen. Merebaknya pasar modern ini digambarkan sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan pasar tradisional dalam kondisi terpuruk, hidup segan mati pun tak mau.

Perlawanan yang dilakukan pasar tradisional diupayakan untuk membangun kesepakatan tanpa melahirkan konflik. Salah satu bentuk perlawanan itu adalah dengan membangun media komunitas pasar “Warta Pasar” sebagai media alternatif untuk promosi pasar tradisional. Selain ditujukan ke luar, perlawanan juga ditujukan ke dalam pasar tradisional sendiri dengan jalan membangun pemberdayaan SDM dan manajemen pengelolaan. Untuk itu, upaya pembangunan pasar tradisional sebagai bentuk perlawanan diharuskan adanya peran aktif seluruh pelaku pasar, termasuk masyarakat umum, intelektual dan pemerintah. Perlawanan ini digambarkan sebagai usaha yang ditujukan untuk melahirkan regulasi dan birokrasi yang memihak dan memberi perlindungan terhadap pasar tradisional. Dalam rangka mewujudkan kedaulatan ekonomi kerakyatan,

serta membangun loyalitas masyarakat Indonesia untuk berbelanja ke pasar tradisional.

Dari representasi yang muncul dalam rangkaian anak kalimat dan kalimat, sangat terlihat adanya pemihakan penulis terhadap pasar tradisional dan sekaligus ketidakberpihakkanya terhadap pasar modern. Strategi penulisan yang digunakan untuk menonjolkan wacana tersebut diantaranya adalah dengan seringnya menempatkan pasar modern sebagai aktor pelaku yang mengancam dan menjadi penyebab terpuruknya pasar tradisional, bahkan bagi bangsa Indonesia. Strategi itu sekaligus menempatkan pasar tradisional sebagai aktor korban. Selain itu, dari ketiga tulisan yang dijadikan unit analisis, dua diantaranya juga menjadikan pasar tradisional sebagai aktor pelaku dalam judul tulisan. Strategi lainnya adalah dengan sengaja memilih tema “Media Promo Pasar Terbit Kembali”, yang mana di situ mengulas tentang tabloid “Warta Pasar” yang memiliki misi sebagai media alternatif untuk promosi pasar tradisional. Strategi lainnya lagi adalah dalam setiap tulisan tajuk pasar, selalu ditutup dengan kalimat yang kurang lebih mengajak masyarakat, pembaca khususnya untuk memilih pasar tradisional dalam berbelanja.

Pemihakan terhadap pasar tradisional juga ditunjukkan melalui relasi yang dimunculkan dalam beberapa tulisan, yakni dalam menempatkan hubungan antara partisipan publik dalam tulisan maupun hubungan antara wartawan dan partisipan publik. Beberapa partisipan yang dimunculkan diantaranya: Puthut Indroyono yang diposisikan sebagai intelektual dan aktifis PUSTEK UGM, Pasar Tradisional, Pasar

Modern, dan Pemerintah Kota Yogyakarta. Puthut Indroyono sebagai Intelektual tergambarkan memiliki keberpihakan terhadap kepentingan pasar tradisional, khususnya yang berasas kekeluargaan. Sedangkan Pasar Tradisional dan Pasar modern digambarkan saling bertentangan. Lebih luasnya pertentangan itu adalah antara ekonomi yang berasas kekeluargaan (kerakyatan) dan ekonomi pasar liberal (kapitalis-Neoliberal). Sedangkan pemerintah digambarkan memiliki posisi yang tidak memberikan kejelasan dan ketegasan mendukung ekonomi kerakyatan ataupun ekonomi pasar bebas. Sedangkan posisi wartawan selalu dalam kedudukannya memberikan dukungan terhadap pasar tradisional.

Dalam praktik wacana atau *discourse practice* juga menunjukkan keberpihakan media “Warta Pasar” terhadap pasar tradisional dalam perlawanan yang dilakukannya. Hal ini terlihat dari misi, visi, dan tujuan lahirnya media “Warta Pasar” sendiri. Dari sisi individu pelaku media, baik pihak redaksi maupun manajemen “Warta Pasar” sendiri terkuak latar belakang kesemuanya adalah insan pergerakan yang mana mereka membawa misi ideologi Nasional, Demokrasi, Kerakyatan (NADEMKRA). Pasar tradisional mereka lihat sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang harus diperjuangkan keberlangsungan dan kemajuannya, sedangkan pasar modern dipandang sebagai bagian ekonomi liberal yang harus dibatasi dan bahkan dilawan. Sebagai media komunitas “Warta Pasar” juga tidak terlalu terikat dengan iklan yang menggiring mereka dalam penentuan wacana penulisan. Hal ini menjadikannya lebih

leluasa demokratis dalam praktik kerja dan lebih leluasa dalam menunjukkan keberpihakkannya terhadap pasar tradisional.

Dalam konteks sosial, perlawanan pasar tradisional merupakan bagian dari *counter hegemoni* atas hegemoni neoliberalisme. Perwujudan hegemoni kapitalisme dilihat dalam liberalisasi ekonomi, rente birokrasi, dan budaya konsumerisme, serta liberalisasi media. Salah satu fenomena liberalisasi ekonomi ditunjukkan dengan merebaknya pasar ritel modern dan serbuan barang impor sebagai bentuk dari ekspansi modal dan pasar dari akumulasi modal. Budaya konsumerisme dilihat dari kecenderungan perubahan pola berbelanja masyarakat yang dimotifasi oleh pemenuhan keinginan dan gaya hidup, yang seringkali lahir dari dorongan iklan media. Rente birokrasi dilihat dari ketidakjelasan pemerintah dalam perlindungan dan pengembangan, serta lahirnya peraturan yang tidak memihak ekonomi kerakyatan, termasuk pasar tradisional dan usaha kecil menengah. Yang lahir justru berbagai perundangan yang memihak perkembangan modal besar dan nilai-nilai neoliberal yang menyimpang dari kaidah nilai-nilai kedaulatan kerakyatan yang termaktub dalam UUD 1945. Kecenderungan dari liberalisasi media dilihat dari ketergantungan kehidupan media dari iklan yang menggiringnya pada pengejaran rating, hingga menyajikan konten media yang seringkali hyperrealitas atau jauh dari kenyataan hidup masyarakat.

B. Saran

Peneliti sadar, masih banyak kelemahan dalam penelitian ini. Selama melakukan pengamatan serta melibatkan diri dalam proses produksi tabloid “Warta Pasar”, peneliti tidak maksimal. Namun, lepas dari itu semua, hasil penulisan skripsi ini diyakinkan peneliti sebagai hasil yang paling maksimal demi tercapainya tujuan dari penelitian. Besar harapan peneliti bahwa hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademis maupun praktis.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang ditujukan bagi beberapa pihak. Bagi peneliti sendiri, agar hasil penelitian ini tidak sebatas menjadi persyaratan memperoleh gelar sarjana, ada baiknya untuk melanjutkannya menjadi sebuah buku yang bisa disebar luaskan. Bagi pengelola media “Warta Pasar”, meskipun kelonggaran dalam kerja keredaksian dirasa lebih demokratis, tetapi ada baiknya jika kelonggaran itu juga ada batasnya untuk memacu kemajuan media dan sekaligus personel “Warta Pasar”. Selain itu juga untuk mengaktifkan “Warta Pasar” on line yang hingga hari ini belum begitu maksimal.

Dalam penelitian ini, lebih banyak melakukan analisis pada dimensi teks, tetapi kurang memperdalam analisis pada dimensi *discourse practice*. Pada dimensi *discourse practice*, analisis mengenai produksi teks, kurang memperdalam kajian mengenai relasi antara media dengan pihak-pihak lain di luar media, serta tidak melakukan analisis mengenai konsumsi teks. Untuk itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya bisa

lebih memaksimalkan penelitian pada ketiga dimensi analisis wacana model Fairclough.

Daftar Pustaka

Buku

- Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, *Kota Yogyakarta dalam Angka 2013*, Yogyakarta, 2013
- Barker, Chris, *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Darma, Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung : Yrama Widya, 2009
- Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Fiske, John, *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004
- Foucault, Michel, *The History of Sexuality: An Introduction: Volume I*. Vintage Books, 1990
- _____, *Power/ Knowledge; Wacana Kuasa/ Pengetahuan*, terjemahan oleh Yudi santosa, Yogyakarta: Bentang, 2002
- Giddens, Anghony dan Jonathan H. Turner, *Social Theory Today*, terjemahan oleh Yudi santosa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Gramsci, Antonio, (1987), *Prison Notebooks: Catatan-catatan dari Penjara*, diterjemahkan oleh Teguh Wahyu Utomo dari buku *Selection from the Prison Notebooks*, Yogyakarta: Karta Pustaka
- Hartley, John, *Communication, Cultural, and Media Studies*, terjemahan oleh Kartika Wijayanti, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Kusuma, Nur dan Fitria Agustin, ed., *Gelombang Perlawanan Rakyat, Kasus Gerakan Sosial di Indonesia*, Jakarta : Insist Press, 2003
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002

- Littlejohn, Stephen W. dan Karena A. Foss, *Teori Komunikasi*, diterjemahkan oleh Mohammad Yusuf Hamdan dari buku *Theories of Human Communication, 9th ed*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Mantra, Dodi, *Hegemoni dan Diskursus Neoliberalisme*, Bekasi: MantraPress, 2011
- Maryani, Eni, *Media dan Perubahan Sosial : Suara Perlawanan melalui Radio Komunitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Pramono, Ananta dkk, *Menahan Serbuan Pasar Modern, Strategi Perlindungan dan Pengembangan Pasar Tradisional*, Yogyakarta: LOS-DIY dan PUSTEK UGM, 2008)
- Rivers, William L, et al, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, diterjemahkan oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna dari buku *Mass Media and Modern Society 2nd Edition*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003
- Sangaji, Arianto, *PLTA Lore Lindu: Orang Lindu Menolak Pindah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000
- Santosa, Awan, *Ekonomi Kerakyatan : Urgensi, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Sekra, Januari 2010
- Scot C. James, *Senjatanya Orang-orang yang Kalah*, Jakarta: Yayasan Obor, 2000
- _____, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES, 1981
- Sudiby, Agus, *Kebebasan Semu: Penjajahan Baru di Jagad Media*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2009
- _____, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, Yogyakarta: LkiS, 2004
- Sugiono, Muhadi, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Suseno, Franz Magnis, *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*, Jakarta: STF Driyarkara, 1977
- Zubir, Zaiyardam, *Radikalisme Kaum Pinggiran: Studi tentang Ideologi, Isu, Strategi, dan Dampak Gerakan*, Yogyakarta: Insist Press, 2002

Karya Ilmiah, Skripsi, Jurnal

Sukma, Dinta Julliant, *Tabloid Warta Pasar Yogyakarta, sebagai Strategi Promosi di Era Pasar Bebas*, Laporan Magang Fakultas, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012

E-book, Webside

Kosasih, Dede, *Pasar Tradisional: Ruang Publik yang Terpinggirkan*, diakses dari <http://file.upi.edu> pada 19 April 2014 Jam 10.08 WIB

Sulistiyawati, Rr. Laeny, *Di Indonesia 1,625 juta Pedagang Bangkrut Akibat Pasar Modern*, diakses dari www.republika.co.id arsip 9 Juni 2013, tanggal 15 Maret 2014, Jam 11.15 WIB

Referensi Lain

Dinas Perindagkop dan UKM Pemda DIY, *Disperindagkop dan UKM dalam Angka 2005-2013*, Yogyakarta, dicetak 15 April 2014)

Depdikbud, *Sistem Ekonomi Jawa Tengah*, Jakarta: Depdikbud, 1986

Skripsi dari Maya Retnasary: *Representasi Pembatasan Korupsi pada*

Editorial Media Indonesia, 2008.